

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masalah gizi merupakan suatu masalah kesehatan di masyarakat yang penyelesaiannya tidak bisa dalam waktu yang singkat dengan pelayanan medis dan Kesehatan. Masalah gizi terjadi bersamaan dengan perkembangan ekonomi di suatu masyarakat tertentu terutama yang hidup di tengah perkotaan, hal ini berkaitan dengan daya beli masyarakat yang meningkat berdampak pada orang tua yang terlalu memanjakan anaknya dalam memberikan jenis makanan, khususnya makanan cepat saji (*fast food*) (Rizky Putri dkk., 2017).

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi Balita stunting sebesar 21,6% pada 2022. Artinya, hampir seperempat balita Indonesia mengalami stunting pada tahun lalu. Namun, demikian, angka tersebut lebih rendah dibanding 2021 yang diperkirakan mencapai 24,4%. Pemerintah menargetkan stunting di Indonesia akan turun menjadi hanya 14% pada 2024. Agar dapat mencapai target tersebut, perlu upaya inovasi dalam menurunkan jumlah balita stunting 2,7% per tahunnya.

Menurut data Riskesdas tahun 2018 stunting di Jawa Timur angka prevalensinya masih cukup tinggi, yakni 23,5%. Sedangkan, di Desa Sudimoro merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur di 2023 pada bulan Maret mempunyai proporsi stunting pada balita usia 0-59 bulan yang tergolong tinggi yaitu sebesar 28%.

Stunting berkaitan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya perkembangan kemampuan mental dan motorik anak (Purwandini dan Kartasurya, 2013). Balita yang mengalami stunting juga cenderung memiliki risiko terjadinya penurunan intelektual, produktivitas dan peningkatan risiko penyakit degeneratif. Stunting dapat juga meningkatkan risiko terjadinya obesitas karena orang bertubuh pendek cenderung memiliki berat badan ideal yang rendah. Kenaikan berat badan beberapa kilogram saja bisa menaikkan Indeks Massa Tubuh (IMT) melebihi normal (Anugraheni, 2012). Selain itu anak stunting cenderung lebih rentan terhadap

penyakit infeksi, sehingga berisiko mengalami penurunan konsentrasi dan kualitas belajar di sekolah.

Menurut Kementerian Kesehatan (2022), dampak stunting pada anak akan terlihat pada jangka pendek dan jangka panjang. Pada jangka pendek berdampak terhadap pertumbuhan fisik yaitu tinggi anak di bawah rata-rata anak seusianya. Selain itu, juga berdampak pada perkembangan kognitif dikarenakan terganggunya perkembangan otak sehingga dapat menurunkan kecerdasan anak. Sedangkan untuk jangka panjang, stunting akan menyebabkan anak menjadi rentan terjangkit penyakit seperti penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung, pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas di usia tua. Selain itu, dampak jangka panjang bagi anak yang menderita stunting adalah berkaitan dengan kualitas SDM suatu negara. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Jika stunting tidak segera diatasi hal ini tentunya akan menyebabkan penurunan kualitas SDM di masa yang akan datang.

Menurut Kementerian Kesehatan (2022), penyebab utama stunting diantaranya, asupan gizi yang kurang mencukupi kebutuhan anak, pola asuh yang salah akibat kurangnya pengetahuan dan edukasi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, buruknya sanitasi lingkungan tempat tinggal seperti kurangnya sarana air bersih dan tidak tersedianya sarana mandi cuci kakus (MCK) yang memadai serta keterbatasan akses fasilitas kesehatan yang dibutuhkan bagi ibu hamil, ibu menyusui dan balita.

Mengatasi permasalahan gizi pada balita tersebut pemerintah melakukan intervensi spesifik dan sensitif yang ditujukan kepada kalangan ibu, remaja dan balita. Intervensi-intervensi itu berupa pemberian seminar mengenai pengetahuan gizi, intervensi kesehatan lingkungan, serta intervensi mengatasi kemiskinan seperti pemberian bantuan langsung tunai, keluarga harapan, dana program nasional pemberdayaan nasional (PNPM), dan intervensi pemberdayaan perempuan (Yanti, 2022).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Gambaran Asupan Makan terhadap Balita Stunting di Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang?
2. Bagaimana Gambaran Penyakit Infeksi terhadap Balita Stunting di Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Asupan Makan dan Penyakit Infeksi Balita Stunting di Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

#### 2. Tujuan Khusus

- Mengetahui gambaran asupan makanan balita stunting di Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang.
- Mengetahui gambaran penyakit infeksi balita stunting di Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan mengenai gambaran asupan makan dan penyakit infeksi terhadap balita stunting di Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah data bagi masyarakat mengenai balita stunting di Desa Sudimoro Kecamatan Bululawang.